

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

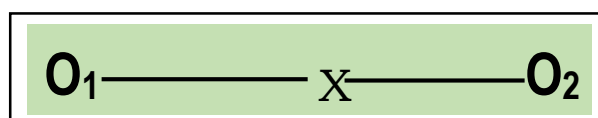
3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014, p.3). Dari penjelasan tersebut, peneliti dapat mengungkapkan kembali bahwa metode penelitian adalah cara atau proses yang digunakan secara sistematis dalam sebuah penelitian dalam rangka mendapatkan data dan informasi dari penelitian tersebut. Maka, untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti memilih metode penelitian *Pre-Experimental Design* dengan pendekatan kuantitatif. Terdapat empat jenis rancangan pra-eksperimental menurut Creswell (2009, p.160), yaitu *One-Shot Case Study*, *One-Group Pre-Test-Post-Test Design*, *Static Group Comparison or Post-Test-Only With Nonequivalent Groups*, dan *Alternative Treatment Post-Test-Only With Nonequivalent Groups Design*.

3.1.2 Desain Penelitian

Creswell (2012, p.20) mengemukakan bahwa, “*research designs are the specific procedures involved in the research process: data collection, data analysis, and report writing*”. Maksudnya, desain penelitian adalah prosedur khusus yang digunakan dalam penelitian, seperti pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan. Peneliti menggunakan desain penelitian dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest*. Desain penelitian ini merupakan pengembangan dari *One Shot Case Study*. Pengembangannya terletak pada tes awal yang diberikan sebelum dimulainya perlakuan. Creswell (2009, p.50) menggambarkan desain penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian One Group Pretest Posttest



Keterangan:

O₁: Prates, guna mengetahui tingkat membaca pemahaman teks

X: Perlakuan, yaitu penerapan metode *Cornell Note Taking* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Perancis

O₂: Pascates, untuk mengetahui tingkat membaca pemahaman teks bahasa Perancis mahasiswa setelah menggunakan metode *Cornell Note Taking*

Dengan desain *one group pretest-posttest* ini, data hasil prates dan pascates dibandingkan dan dianalisis secara statistik. Sehingga akan diketahui tingkat efektivitas metode *Cornell Note Taking* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Perancis.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat populasi yang dipilih oleh peneliti. Pandey dan Pandey (2015, p.41) mengemukakan bahwa, “*population means characteristics of a specific group*”. Artinya, populasi adalah karakteristik dari kelompok tertentu.

Dari pengertian tersebut, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karakteristik kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Perancis mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis Semester IV tahun akademik 2017/2018 dari dua kelas, yakni kelas A dan kelas B yang berjumlah 65 orang.

3.2.2 Sampel Penelitian

Setelah memilih populasi penelitian, saatnya peneliti menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014, p.118), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik *simple random sampling*; pengambilan anggota sampel dari populasi dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, karena populasi dianggap homogen.

Dengan demikian, peneliti menentukan satu kelas sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu karakteristik kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Perancis mahasiswa kelas A Departemen Pendidikan Bahasa Perancis Semester IV tahun akademik 2017/2018 yang berjumlah 31 orang.

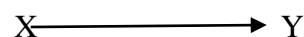
3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI, Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung.

3.4 Variabel Penelitian

Creswell (2009, p.49) mengemukakan bahwa, “*variable refers to a characteristic or attribute of an individual or an organization that can be measured or observed and that varies among the people or organization being studied*”. Maksudnya, variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati dan yang bervariasi di antara orang atau organisasi yang sedang dipelajari. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah atribut atau karakteristik yang mempengaruhi hasil atau variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah atribut atau karakteristik yang bergantung pada atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Creswell, 2012, p.115-116).

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah metode *Cornell Note Taking*, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Perancis mahasiswa semester IV tahun akademik 2017/2018 FPBS UPI. Keterkaitan antara dua variabel ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X: Metode *Cornell Note Taking*

Y: Keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Perancis

3.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti membuat prediksi atau dugaan tentang hasil akhir dari hubungan antara atribut atau karakter (Creswell, 2012, p.111). Maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Metode *Cornell Note Taking* tidak efektif diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Perancis mahasiswa semester IV.

H_k = Metode *Cornell Note Taking* efektif diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Perancis mahasiswa semester IV.

3.6 Definisi Operasional

Agar judul mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka peneliti menjabarkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1) Efektivitas

“L’efficacité est la capacité d’une personne, d’un groupe ou d’un système de parvenir à ses fins, à ses objectifs (ou à ceux qu’on lui a fixés). Être efficace revient à produire à l’échéance prévue les résultats escomptés et réaliser des objectifs fixés, objectifs qui peuvent être définis en termes de quantité, mais aussi de qualité, de rapidité, de coûts, et de rentabilité” (Wikipedia.fr, 2017)

[Efektivitas adalah kemampuan seseorang, kelompok atau sistem untuk mencapai tujuan, sasaran seseorang (atau yang diterapkan untuk itu). Dikatakan efektif apabila mendapatkan hasil yang diharapkan pada batas waktu yang ditetapkan dan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dapat didefinisikan pada kuantitas, kualitas, kecepatan, biaya dan profitabilitas].

Maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektivitas adalah keberhasilan seseorang dalam suatu kegiatan. Yang dimaksud efektivitas dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat keberhasilan atau ketercapaian penerapan metode pembelajaran *Cornell Note Taking* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Perancis.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Forcier (2003) adalah *“une façon d’organiser une activité pédagogique dans le but de faire des apprentissage aux élèves”* [suatu cara mengelola kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa]. Yang dimaksud metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah metode *Cornell Note Taking* untuk pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Perancis.

3) Metode Cornell Note Taking

Metode *Cornell Note Taking* pertama kali diperkenalkan oleh Pauk (1949) di Universitas Cornell, New York. Metode Cornell memiliki format yang sistematis untuk menangkap informasi dari teks yang dibaca. Formatnya terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu kolom kanan untuk pengambilan catatan (*note taking area*), kolom kiri untuk mengajukan pertanyaan/kata kunci (*recall column*), dan kolom paling bawah untuk merangkum informasi. Peneliti menggunakan metode *Cornell Note Taking* untuk pembelajaran membaca pemahaman teks informatif bahasa Perancis DELF tingkat A2.

4) Membaca Pemahaman

Carriel (dalam Rico, 2013) mengemukakan bahwa, *“la compréhension écrite est caractérisée par une interaction entre deux types de processus: ceux s’appuyant sur le texte et ceux s’appuyant sur les connaissances”* [membaca pemahaman merupakan kegiatan yang ditandai dengan interaksi antara dua jenis proses: yang didasarkan pada teks dan yang berdasarkan pada pengetahuan]. Yang diukur dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester IV Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI mengenai teks informatif DELF tingkat A2.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Creswell (2012, p.14), “*instrument is a tool for measuring, observing, and documenting quantitative data*” [instrumen adalah alat untuk mengukur, mengamati, dan mendokumentasikan data kuantitatif]. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.7.1 Tes

“*Tests are the tools of measurement and it guides the researcher in data collection and also in evaluation*” (Pandey dan Pandey, 2015, p.57). Maksudnya, tes adalah alat pengukuran dan tes dapat memandu peneliti dalam pengumpulan data dan juga dalam evaluasi.

Tes dalam penelitian ini terdiri atas dua tahap, yaitu prates dan pascates. Kegiatan prates dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa semester IV Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI tahun akademik 2017/2018 dalam membaca pemahaman teks bahasa Perancis sebelum menggunakan metode *Cornell Note Taking*, sedangkan pascates diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman mahasiswa setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *Cornell Note Taking*.

Peneliti menyusun kriteria penilaian dengan berpedoman kepada evaluasi tes keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Perancis DELF tingkat A2 yang terdapat dalam Kerangka Acuan Umum Bahasa-bahasa Eropa (CECRL). Adapun kriteria penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Perancis Niveau A2 DELF du CECRL

No.	Critères	Pourcentage (%)
1.	<i>Identifier le thème d'un texte.</i> (Menentukan tema dari teks yang dikaji)	10%
2.	<i>Chercher les informations principales d'un document.</i> (Menemukan informasi-informasi penting dari teks yang dikaji)	30%
3.	<i>Trouver des informations détaillées dans un texte.</i> (Menemukan informasi-informasi detil dari teks yang dikaji)	30%
4.	<i>Donner des opinions personnelles sur le sujet traité.</i> (Memberikan pendapat pribadi tentang isi teks yang dikaji)	10%
5.	<i>Poser des questions sur le sujet traité en utilisant ses propres mots.</i> (Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks yang dikaji dengan menggunakan kalimat sendiri)	20%
	Total	100%

(Diadaptasi dari Tagliante, 2005)

3.7.2 Kuesioner (Angket)

Barr, Davis dan Johnson (dalam Pandey dan Pandey, 2015, p.57) mengemukakan bahwa, “*a questionnaire is a systematic compilation of questions that are submitted to a sampling of population from which information is desired*”. Maksudnya, kuesioner adalah sederet pertanyaan yang sistematis untuk diajukan kepada sampel dari populasi mengenai informasi yang diinginkan atau dibutuhkan. Lebih singkat lagi, Kumar (2011, p.138) menyatakan, “*a questionnaire is a written list of questions, the answers to which are recorded by respondent*” [kuesioner adalah pertanyaan tertulis, jawabannya diisi oleh responden]. Dalam pengisian kuesioner atau angket biasanya responden tidak perlu mencantumkan identitas diri agar tidak ada satupun yang dapat melihat tanggapan mereka secara pribadi (Pandey dan Pandey, 2015, p.59).

Angket dalam penelitian ini diberikan kepada 31 partisipan, yaitu mahasiswa semester IV Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI tahun akademik 2017/2018.

3.8 Pengujian Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2014, p.363).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat mengungkapkan kembali, bahwa validitas menunjuk pada kesesuaian alat ukur dengan apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid.

Sugiyono (2014, p.174) menambahkan, “instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan validitas eksternal”. Validitas internal terbagi menjadi dua jenis, yaitu *construct validity*, disusun berdasarkan teori yang relevan dan *content validity*, disusun berdasarkan program yang telah direncanakan. Selanjutnya, Sugiyono (2014, p.177 - 182) menyatakan bahwa *construct validity* dapat diuji dengan pendapat atau pandangan ahli (*experts judgement*), sedangkan *content validity* dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan. Jika validitas internal instrumen diuji menurut teori yang relevan, maka validitas eksternal instrumen dikembangkan dari fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Dalam rangka menguji kelayakan instrumen dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian validitas konstruk (*construct validity*) dengan meminta pandangan ahli (*expert judgement*); validitas isi (*content validity*), yaitu membandingkan isi instrumen dengan kompetensi partisipan yang selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli; dan validitas eksternal, yaitu menggunakan kriteria penilaian yang mengacu pada DELF tingkat A2.

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini Creswell (2012, p.9) mengemukakan bahwa, “*collecting data means identifying and selecting individuals for a study, obtaining their permission to study them, and gathering information by asking people questions or observing their behaviors*”. Untuk mendapatkan data tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.9.1 Studi Pustaka

Arikunto (2013, p.16) menyatakan bahwa, “studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data teoretis melalui bahan-bahan yang berhubungan dengan topik penelitian seperti buku-buku, catatan, dan dokumen penting lainnya”.

Pada tahap ini peneliti melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan judul penelitian di Perpustakaan UPI dan media internet yang berupa jurnal, artikel ilmiah, maupun buku.

3.9.2 Tes

Furchan (2011, p.268) mengemukakan bahwa, “tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”.

Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda, isian singkat, soal uraian (esai), dan tes benar/salah (*vrai ou faux*) dengan justifikasi berdasarkan teks bahasa Perancis yang telah dibaca dan dipahami. Bentuk tes didominasi oleh uraian, karena disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai melalui penggunaan metode *Cornell Note Taking* yang diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Perancis pada semester IV, yaitu mahasiswa mampu membuat dan atau menjawab pertanyaan dalam bentuk uraian, dengan jawaban singkat ataupun panjang, dan diungkapkan dengan menggunakan kata-kata sendiri atau mengambil kutipan dari teks yang dibacanya (*justification*).

Tes yang dilakukan berupa prates dan pascates. Kedua tes dilakukan untuk mengetahui perbandingan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah menggunakan metode *Cornell Note Taking*. Adapun kisi-kisi soal yang dibuat oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Soal Prates dan Pascates

Prates				
Jenis Soal	Nomor Soal	%	Bobot Soal	Waktu
Pilihan Ganda	1,2,3	23	$0,5 \times 3 = 1,5$	2 menit x 3 soal = 6 menit
Isian Singkat	4,5,6	23	$1 \times 3 = 3$	2 menit x 3 soal = 6 menit
Soal Uraian (esai)	7,8,	15,5	$1,5 \times 2 = 3$	3 menit x 2 soal = 6 menit
Benar Salah	9, 10, 11, 12, 13	38,5	$2,5 \times 5 = 12,5$	5 menit x 5 soal = 25 menit
Jumlah	13	100	20	43 menit
Pascates				
Jenis Soal	Nomor Soal	%	Bobot Soal	Waktu
Pilihan Ganda	1,2,3	23	$0,5 \times 3 = 1,5$	2 menit x 3 soal = 6 menit
Isian Singkat	4,5,6	23	$1 \times 3 = 3$	2 menit x 3 soal = 6 menit
Soal Uraian (esai)	7,8,	15,5	$1,5 \times 2 = 3$	3 menit x 2 soal = 6 menit
Benar Salah	9, 10, 11, 12, 13	38,5	$2,5 \times 5 = 12,5$	5 menit x 5 soal = 25 menit
Jumlah	13	100	20	43 menit

Pada aspek kompetensi di atas, diketahui nilai standar yang diambil, yaitu 100. Maka, untuk mengetahui nilai mahasiswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai mahasiswa} = \frac{\Sigma \text{ jawaban benar mahasiswa}}{\Sigma \text{ jumlah soal}} \times 100$$

Selanjutnya, setelah mengetahui nilai yang diperoleh dengan rumus tersebut, seluruh nilai responden dikategorikan menggunakan skala penilaian Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut.

Tabel 3.3
Skala Penilaian

Kategori Nilai			Tingkat Kemampuan
Huruf	Angka	Derajat Mutu	
A	4,0	Istimewa	92-100
A-	3,7	Hampir Istimewa	86-91
B+	3,4	Baik Sekali	81-85
B	3,0	Baik	76-80
B-	2,7	Cukup Baik	71-75
C+	2,4	Lebih Dari Cukup	66-70
C	2,0	Cukup	60-65
D	1,0	Kurang	55-59
E	<1,0	Gagal	Lebih kecil dari 55

3.9.3 Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket menurut Nurgiyantoro (2016, p.109) yaitu, “serangkaian (daftar) pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada peserta didik (dalam penelitian: responden) mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik (responden) tersebut”. Sejalan dengan Arikunto (2015, p.42) yang menyebutkan bahwa kuesioner atau angket sebagai daftar pertanyaan, yaitu “pada dasarnya, kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden)”. Berdasarkan pernyataan para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa kuesioner atau yang sering disebut juga dengan angket adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada orang yang akan diteliti maupun diukur.

Pada penelitian ini angket akan diberikan kepada partisipan, yakni 31 mahasiswa semester IV Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI tahun akademik 2017/2018 sebagai sampel penelitian. Angket bersisi pertanyaan-pertanyaan seputar pengalaman responden, selama penerapan metode *Cornell Note Taking* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Perancis. Adapun kisi-kisi pertanyaan yang akan tercantum dalam angket, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket

Variabel	No	Aspek Pertanyaan	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	%
Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Perancis	1	Kesan mahasiswa terhadap membaca pemahaman teks bahasa Perancis	1,3	2	14,3
	2	Intensitas mahasiswa dalam membaca pemahaman teks bahasa Perancis	2	1	7,1
	3	Kesulitan yang ditemui mahasiswa pada saat membaca pemahaman	4, 5	2	14,3
	4	Usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan dalam membaca pemahaman	6	1	7,1
Metode Cornell Note Taking	5	Pengetahuan mahasiswa mengenai metode <i>Cornell Note Taking</i>	7	1	7,1
	6	Kesan menggunakan metode <i>Cornell Note Taking</i>	8, 9	2	14,3
	7	Pendapat mahasiswa mengenai metode <i>Cornell Note Taking</i>	10, 11, 12	3	21,4
	8	Kelebihan dan kekurangan metode <i>Cornell Note Taking</i>	13, 14	2	14,3
Total				14	100

3.10 Prosedur Penelitian

3.10.1 Persiapan Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan teori-teori dari berbagai sumber yang relevan dan berkaitan dengan masalah penelitian melalui studi pustaka. Kemudian menyusun instrumen penelitian berupa soal-soal yang telah disesuaikan dengan kemampuan membaca pemahaman setara DELF A2 beserta angket. Selanjutnya, peneliti mengkonsultasikan instrumen-instrumen tersebut kepada dosen pembimbing dan tenaga ahli penimbang sesuai dengan bidangnya melalui *expert judgement* untuk diuji validitasnya.

3.10.2 Pelaksanaan Eksperimen

Eksperimen dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap awal yaitu prates, tahap berikutnya yaitu perlakuan (*treatment*), tahap akhir yaitu pascates dan pemberian angket. Semua tahap itu dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam membaca pemahaman teks bahasa Perancis melalui metode *Cornell Note Taking*. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Prates (Tes Awal)

Kegiatan prates dilakukan sebanyak satu kali. Pada tahap ini, peneliti membagikan soal tes yang harus dijawab oleh mahasiswa semester IV. Soal berbentuk 3 pilihan ganda, 3 isian singkat, 2 soal uraian dan 5 pilihan benar atau salah. Tahap ini dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester IV sebelum menggunakan metode *Cornell Note Taking*.

2) Perlakuan

Setelah diberikan prates, langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan (*treatment*) kepada mahasiswa berupa pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Perancis dengan menggunakan metode *Cornell Note Taking*. Adapun tahap penerapan metode *Cornell Note Taking* dalam pembelajaran pemahaman teks bahasa Perancis, yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- Pembukaan dengan salam, mengecek kehadiran mahasiswa, dan menguraikan tujuan pembelajaran.
- Menjelaskan tentang metode *Cornell Note Taking* untuk pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Perancis.

b. Kegiatan Inti

- Peneliti meminta mahasiswa untuk membaca teks informatif yang diberikan.
- Peneliti meminta mahasiswa untuk mencatat ide pokok dari setiap paragraf di kolom kanan lembar catatan *Cornell*.
- Peneliti meminta mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan di kolom kiri berdasarkan catatan pada kolom kanan.
- Peneliti meminta mahasiswa mengungkapkan kembali informasi yang telah dicatat tanpa melihat lagi catatan pada kolom kanan.
- Peneliti meminta mahasiswa untuk menganalisis informasi yang didapat dan mencari hubungan dengan pengalaman sendiri maupun fakta dan ide lain. Langkah ini dapat membangun daya kritis mahasiswa sehingga dapat dengan mudah memahami teks secara menyeluruh.
- Peneliti meminta mahasiswa untuk membuat ringkasan dengan kalimatnya sendiri di kolom paling bawah lembar catatan.

c. Kegiatan Penutup

- Peneliti dan mahasiswa bersama-sama menarik kesimpulan dari teks.
- Peneliti memberikan soal pascates setelah memberikan perlakuan dengan metode *Cornell Note Taking*.

3) Pascates (Tes Akhir)

Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan sebanyak satu kali. Peneliti memberikan soal tes yang harus dijawab mahasiswa seperti halnya pada saat prates. Instrumen yang diberikan pun sama dengan prates. Akan tetapi soal tes yang diberikan berbeda dengan prates, namun soal memiliki tingkat kesulitan yang sama.

4) Angket

Pada tahap ini, setelah mahasiswa mengumpulkan soal pascates, mahasiswa sebagai partisipan mengisi angket yang diberikan oleh peneliti.

3.11 Teknik Pengolahan Data

Setelah memperoleh hasil prates dan pascates, peneliti mengolah data-data tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

1) Tes

- a. Mencari nilai rata-rata (mean) variabel x atau nilai prates

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata prates

$\sum x$: Jumlah seluruh nilai

N : Jumlah peserta tes

- b. Mencari nilai rata-rata (mean) variabel y atau nilai pascates

$$\bar{Y} = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

\bar{Y} : Nilai rata-rata pascates

$\sum y$: Jumlah seluruh nilai

N : Jumlah peserta tes

(Sudijono, 2008, p.196)

- c. Mencari selisih (*gain*) antara variabel x dan y

$$d = y - x$$

Keterangan:

d : selisih nilai variabel x dan y

y : nilai pascates

x : nilai prates

d. Mencari rata-rata (*mean*) dari selisih nilai prates dan pascates

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

M_d : mean dari selisih prates dan pascates

$\sum d$: jumlah selisih variabel x dan y

N : jumlah subjek pada sampel

e. Deviasi masing-masing subjek

$$Xd = d - M_d$$

Keterangan:

Xd : Deviasi masing-masing subjek

d : Selisih variabel y dan x

M_d : Rata-rata (*mean*) dari prates dan pascates

f. Deviasi kuadrat dari masing-masing subjek ($\sum x^2 d$)

g. Menguji signifikansi t-hitung dengan cara membandingkan besarnya t-hitung dengan t-tabel:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

d : $\bar{Y} - \bar{X}$

Md : Mean dari perbedaan prates dan pascates

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

$N-1$: derajat kebebasan (d.b ditentukan dengan $n-1$)

(Arikunto, 2013, p.306-307)

h. Menguji hipotesis dengan prosedur kerja sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Hipotesis (H_0) diterima atau hipotesis kerja (H_k) ditolak
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis (H_0) ditolak atau hipotesis kerja (H_k) diterima

2) Kuesioner (Angket)

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner atau angket akan diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : tingkat persentase yang dicari

f : frekuensi alternatif jawaban

N : *Number of Cases* (jumlah responden)

100%: persentase tiap jawaban dari peserta tes

Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan dengan mudah, berikut adalah penyajian analisis angket yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.5
Interpretasi Perhitungan Persentase

Besar Persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1 – 25%	Sebagian kecil
26 – 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51 – 75%	Sebagian besar
76 – 99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2013, p.236)